

BAB IV

ANALISIS TERHADAP *FADÂ'IL QUR'AN* PADA BUKU *KHAWASHUL QUR'AN*

A. Konsep *Fadâ'il Qur'an* Menurut al-Ghazali

Al-Ghazali menekankan *fadâ'il qur'an* sebagai sumber ilmu dan petunjuk spiritual. Menggambarkan Al-Qur'an sebagai samudra yang luas, penuh dengan permata dan mutiara yang melambangkan kedalaman makna dan hikmah yang terkandung di dalamnya. Ia membagi ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam dua kategori utama: ayat-ayat yang berkaitan dengan pengenalan terhadap Allah swt. dan akhirat, serta ayat-ayat yang berkaitan dengan jalan menuju Allah melalui penyucian jiwa dan amal saleh. Ia juga menekankan bahwa memahami dan merenungkan ayat-ayat tersebut dengan hati yang bersih dan niat yang tulus dapat membawa seseorang kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.¹

Al-Qur'an memiliki tujuan penting dalam mengajak umat manusia untuk mendekat kepada sang penciptanya, terdapat enam poin mengenai surah dan ayat di dalam Al-Qur'an. Menurut al-Ghazali setiap ayat memiliki lapisan makna yang bersifat lahiriyah dan bathiniyah, yang bertujuan untuk mengarahkan umat manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat melalui perjalanan spritual. Enam poin yang dimaksud memiliki dua bagian yaitu; Tiga poin yang terdiri dari perkara penting yang mendasar yaitu mencakup:

¹Al-Ghazali, *Jawahirul Qur'an*.

1. Mengetahui Allah yang merupakan zat yang diserukan.
2. Mengetahui jalan lurus untuk menuju zat yang diserukan.
3. Mengetahui keadaan setelah sampai pada zat yang diserukan.

Tiga point lainnya merupakan perkara yang melengkapi dan menyempurnakan, yaitu mencakup:

1. Mengetahui keadaan dari orang yang telah memenuhi seruan dan merasakan bagaimana kelembutan Allah terhadap mereka agar memotivasi orang yang belum memenuhi seruannya dan yang menyimpang dari ajarannya.
2. Mengetahui keadaan orang yang menentang Allah untuk memberikan efek jera dan penjelasan mengenai hal tersebut.
3. Mengetahui keramaian yang berada dipersinggahan jalan menuju zat yang diserukan, mengetahui cara mengambil bekal, memanfaatkan potensi, lalu melakukan persiapan.²

Pada buku *Khawashul Qur'an*, khasiat khusus dari ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an dapat digunakan untuk penyembuhan, perlindungan, dan kebutuhan spiritual lainnya. Penggunaan ayat-ayat tersebut harus disertai dengan iman yang kuat dan niat yang benar agar mendapatkan manfaat yang diharapkan dan tidak terjebak dalam pemahaman literal semata, melainkan harus menggali makna batiniah dari ayat-ayat Al-Qur'an untuk mencapai kedekatan dengan Allah.³

Keistimewaan dari ayat atau surah tertentu menjadi pertanyaan mengapa sebagian ayat lebih unggul dari ayat lainnya? Menurut al-Ghazali memang ada

²Al-Ghazali, 30–31.

³Al-Ghazali, *Khawashul Qur'an*.

perbedaan dari keutamaan ayat atau surah sebagaimana sabda nabi Muhammad saw. “*Fâtiḥatul kitâb* surah yang paling utama, ayat kursi adalah penghulu ayat-ayat Al-Qur’an, surah Yâsin adalah jantungnya al-Qur’an, dan *al-Ikhlâs* sama dengan sepertiga Al-Qur’an”.⁴ Nabi Muhammad saw. memberikan petunjuk dari Allah kepada umatnya melalui tindakan dan perkataannya, mengistimewakan ayat-ayat atau surah-surah tertentu bukan berarti mengabaikan keseluruhannya, yaitu dengan membacanya terus menerus. Hal ini karena kandungan ayat-ayat tertentu memiliki nilai-nilai yang mendalam dan menanamkan makna-makna dari keistimewaan ayat-ayat tersebut ke dalam hati, pikiran, dan perilaku setiap muslim.⁵

Al-Ghazali juga mengkritik orang-orang yang memperlakukan Al-Qur’an semata-mata sebagai sumber hukum atau hanya membacanya secara lisan tanpa perenungan mendalam. Baginya, pembacaan Al-Qur’an yang hanya berorientasi pada aspek lahiriah atau pengulangan lafaz, tanpa hadirnya hati dan kesadaran ruhani, tidak akan mampu menghadirkan *fadâ`il* yang sesungguhnya. *Fadâ`il Qur’an* baru dapat diraih jika seseorang menyelami makna terdalam dari ayat-ayatnya dengan hati yang bersih dan penuh *tadharru`* (kerendahan hati) di hadapan Allah.⁶

Pendekatan lahiriyah dan bathiniyah terhadap Al-Qur’an, tidak hanya memandang Al-Qur’an sebagai kitab hukum dan petunjuk intelektual, tetapi juga sebagai sarana transformasi jiwa. Pada buku, khawâṣ dari ayat-ayat tertentu memiliki keistimewaan dalam aspek spritual, kemaslahatan, perlindungan diri,

⁴Al-Ghazali, *Jawahirul Qur’an*, 87.

⁵Hamadah, *Shahih Fadḥail Al-Qur’an Keistimewaan Surat dan Ayat-ayat Al-Qur’an*, 8.

⁶Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin: Menghidupkan kembali Ilmu-ilmu Agama*, trans. Ibnu Ibrahim Ba’adillah (Jakarta: Republika Penerbit, 2011), 231.

sampai pengobatan fisik dan non fisik, yang mana hal ini sejalan dengan tradisi Islam klasik yang memandang al-Qur'an sebagai penawar (*syifā`*).

Konsep mengenai *fadā`il* tidak berhenti pada teori, tapi pengaktualisasian dalam praktik keseharian umat. Misalnya, pada penggunaan basmalah, surah al-Fatihah, atau surah Yasin yang bertujuan untuk perlindungan, ketenangan bathin, bahkan pengobatan. Hal ini, menunjukkan orientasi aplikatif terhadap Al-Qur'an serta kebutuhan umat yang beragam dan menawaarkan Al-Qur'an sebagai solusi adaptif untuk hidup bersama Al-Qur'an, menjadikannya sebagai teman perjalanan spritual, obat jiwa, dan penuntun dalam berbagai persoalan hidup.

Karena di balik ayat-ayat yang selama ini mungkin dibaca tanpa makna, ternyata memiliki kekuatan yang besar, bukan hanya karena teksnya, tapi kedalaman iman, niat, dan hati yang menghayati. Seperti halnya *khawâs* dari membaca surah al-Waqi'ah yang bisa menjauhkan dari kefakiran, bukan hanya sekedar amalan untuk cepat kaya, tapi ajakan untuk membangun hubungan spritual yang mendalam dengan rezeki sebagai anugerah dari Allah. Sebagaimana kelemahan dari manusia yang "takut miskin, takut sakit, takut disakiti". Maka dari itu, melalui ayat-ayat Al-Qur'an, semua kegelisahan memiliki jawaban dalam firman Allah swt, apabila kita mau mendekatkan diri dengan sungguh-sungguh.

B. Kategori *Fâdail*: Spiritual, Kemaslahatan, Perisai Diri, dan Kesehatan.

1. Spritual

Umat manusia sangatlah membutuhkan petunjuk Al-Qur'an untuk memelihara dirinya dari perkembangan zaman, serta untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi di dunia karena Al-Qur'an selalu memiliki solusi dan jawaban yang

menjadikannya pedoman kehidupan. Cahaya Al-Qur'an menjadi penerang bagi kehidupan yang menerangi jiwa raga dan menggerakkan hati.⁷ Ayat-ayat yang mengandung spritual adalah ayat yang apabila dibaca atau diamalkan mendapatkan pahala, meninggikan derajat di sisi Allah swt., membuat kita merasa semakin dekat dengan Allah swt.,⁸ serta menghadirkan ketenangan bathin, mengkhushyukan dalam beribadah.⁹

Keutamaan dari *Basmalah* yang dimuat pada buku *Khawashul Qur'an* mencakup beberapa riwayat yaitu: "Anas bin Malik berkata: Rasulullah saw. bersabda, "*Barangsiapa yang memungut kertas dari lantai yang bertuliskan بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ karena khawatir terkotori demi mengagungkan Allah, maka ia dicatat sebagai pecinta kebenaran (al-Shiddiqîn) di sisi Allah, dan orangtuanya mendapatkan keringanan azab meskipun orang musyrik*".¹⁰

Pada redaksi diatas, peneliti tidak menemukan redaksi dari hadis yang diriwayatkan oleh Anas bin Malik, tapi pada kitab *I'anatu Tholibin* terdapat redaksi hadis yang mirip:

وعن علي رضي الله عنه ، مرفوعاً: «ما من كتاب يلقي في الأرض وفيه بسم الله الرحمن الرحيم إلا بعث الله ملائكة يحفون عليها بأجنحتهم ، حتى يبعث الله ولياً من أوليائه يرفعه. فمن رفع كتاباً من الأرض فيه البسملة رفع الله اسمه في أعلى عليين، وغفر له ولوالديه ببركتها

Artinya: "Tiada suatu kitab yang dilemparkan ke tanah dan di dalamnya terdapat tulisan (*Bismillahir Rahmanir Rahim*) kecuali Allah mengutus malaikat yang mengepungnya dengan sayap mereka hingga Allah mengutus seorang wali dari wali-walinya untuk mengangkatnya. Barang siapa mengangkat kitab dari tanah yang di dalamnya terdapat *basmalah*, maka Allah mengangkat namanya di alam tertinggi dan mengampuni dia serta kedua orang tuanya karena berkah *basmalah* tersebut".¹¹

Dari Ibnu Mas'ud berkata: "Setan yang bertugas menggoda orang beriman itu sangat kurus sedangkan setan yang bertugas menggoda orang kafir itu gemuk.

⁷Nancy Pransiska, Maulidya Anisa, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia," *MULTIPLE Journal of Global and Multidisciplinary*, 9, 2 (September 2024): 2931.

⁸Al-Ghazali, *Khawashul Qur'an*, 192.

⁹Al-Ghazali, 152.

¹⁰Al-Ghazali, 171.

¹¹Sayid al-Bakri bin Sayyid Muhammad Syatha Addimyathi, *I'anath Thlibin* (Lebanon: Darrul Fikri, 1993), 10.

Setan yang menggoda orang beriman itu berkata, “Aku tidak makan dari makanannya dan tidak minum dari minumannya, tidak pula memakai pakaian dari pakaiannya, karena ia mengucapkan بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. Apabila ia mengucapkan itu maka aku tidak mendapatkan bagian. Setan orang kafir lalu berkata, “Adapun diriku, makan dari makanannya, minum dari minumannya, dan memakai pakaian dari pakaiannya, karena ia tidak pernah menyebut nama Allah.”¹²

Diceritakan bahwa Khalid bin Walid mengepung sebuah benteng, dan tidak dapat menaklukkan benteng itu dalam waktu yang lama, sehingga waktu terasa membosankan dan orang-orang kafir itu tidak ingin mundur sampai mereka menantang Khalid bin Walid untuk meminum racun. Lalu ia berkata: “Ambilkan untukku racun yang mematikan.” Mereka membawakannya sepotong racun, ia pun mengambil racun itu dan meminumnya dengan membaca Basmalah. Kemudian atas izin Allah ia berdiri dengan selamat. Orang-orang Majus berkata bahwa ini adalah agama yang benar (Islam), dan mereka serempak masuk islam.¹³

Khasiat lain dari basmalah yang dituliskan pada buku Primbon Mujarobat Kubro yaitu:

- a. Membaca *Basmalah* sebanyak 21 kali sebelum tidur, apabila ingin aman dari gangguan pencuri dan setan, serta dijauhkan dari mati mendadak dan bencana lain.
- b. Membaca *Basmalah* 50 kali ketika berhadapan dengan orang jahat yang bisa menganiaya.
- c. Membaca *Basmalah* sebanyak 100 kali selama 3 hari berturut-turut, maka akan menyembuhkan dari segala penyakit yang menimpa.

¹²Al-Ghazali, *Khawashul Qur'an*, 172.

¹³Al-Ghazali, 177.

- d. Membaca *Basmalah* sebanyak 118 kali apabila memiliki hajat yang ingin segera terkabul, dan disertai dengan doa:¹⁴

اللهم انى اسالك بفضل بسم الله الرحمن الرحيم و بحمىة بسم الله الرحمن الرحيم، و بمنزلة بسم الله
الرحمن الرحيم، ارفع قدرى و يسر امرى، و اشرح صدرى يا من هو كهيعص، حمعسق، الم، المص
المر، حم، الله لا اله الا هو الحي القيم بسر الهىة و القدرة و بسر الجبروت و العظمة اجعلنى من
عبادك المتقين و اهل طاعتك المحبين، و افعل لى كذا يا رب العلمين، و صلى الله على سيدنا محمد
و على اله و صحبه و سلم

Pada buku *Sanjata Mukmin* dijelaskan barangsiapa yang membaca *basmalah* sebanyak 786 kali setiap harinya dalam 7 hari berturut-turut dengan niat untuk mendatangkan kebaikan atau menolak kemudharatan maka akan dikabulkan oleh Allah niat tersebut, dan apabila niatnya untuk melariskan dagangannya maka dengan izin Allah dagangannya tersebut akan laris.¹⁵

Surah *al-Fâtiḥah* memiliki tujuh ayat dan tiga nama: *Fâtiḥah al-kitâb* (Pembukaan Al-Qur'an), *Umm Al-Qur'an* (induk Al-Qur'an), dan *Sab' al-Masani* (Tujuh yang dibaca berulang-ulang). Diturunkan kepada Nabi Muhammad dua kali, di Makkah dan Madinah. Allah berfirman pada Q. S al-Hijr/15: 87.¹⁶

وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَثَانِي , وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

Artinya: “*Sungguh, Kami benar-benar menganugerahkan kepadamu tujuh (ayat) yang (dibaca) berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung*”.

Maksud dari tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang adalah surah *al-Fâtiḥah* yang terdiri atas tujuh ayat. Sebagian mufasir mengatakan bahwa yang dimaksud

¹⁴MZ, *Primbon Mujaubat Kubro peninggalan para Leluhur*, 47.

¹⁵Husin Kadri, *Senjata Mukmin*, trans. Zainu Ridho Buyan (Banjarmasin: Toko Kitab H. Saberan Sanu, 1971), 92.

¹⁶Al-Ghazali, *Khawashul Qur'an*, 191.

adalah tujuh surah yang panjang, yaitu al-Baqarah, 'Ali-Imrân, al-Ma'idah, an-Nisâ', al-A'raf, al-An'am, dan al-Anfâl yang digabung dengan at-Taubah. Mufassir lain mengatakan bahwa “yang dibaca berulang-ulang adalah al-Fâtihah, dan Al-Qur'an yang agung ada di belakangnya.” al-Fâtihah disebut ayat yang dibaca berulang-ulang (matsânî), karena memuat tujuh ayat. Setiap ayat di surah al-Fâtihah setara dengan membaca sepertujuh Al-Qur'an.¹⁷

Al-Fâtihah juga merupakan kunci surga bagi kedelapan pintu-pintunya, berdasarkan makna yang mengacu ke delapan bagian ilmu Al-Qur'an.¹⁸ Dikatakan bahwa al-Fâtihah memiliki tujuh ayat, dan pintu neraka ada tujuh. Barangsiapa yang membaca Al-Fâtihah, maka pintu-pintu neraka akan ditutup baginya karena keberkahan surah ini.¹⁹

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ ، قَالَ: حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الرَّبِيعِ ، عَنْ
عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا صَلَاةَ لِمَنْ لَمْ يَفْرَأْ
بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ

Artinya: "Ali bin Abdullah telah menceritakan kepada kami, dia berkata: Sufyan telah menceritakan kepada kami, dia berkata: Az-Zuhri telah menceritakan kepada kami, dari Mahmud bin Rabi', dari Ubadah bin As-Samit, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Tidak ada shalat bagi orang yang tidak membaca Al-Fatihah (dalam shalatnya).'"²⁰

Ada salah satu hadîs nabi yang menceritakan mengenai praktik pengobatan yang dilakukan dengan surah *al-Fâtihah*.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ كُنَّا فِي مَسِيرٍ لَنَا فَتَزَلْنَا فَجَاءَتْ جَارِيَةٌ فَقَالَتْ: إِنَّ
سَيِّدَ الْحَيِّ لَيْمٌ، وَإِنَّ نَفَرَنَا غَيْبٌ، فَهَلْ مِنْكُمْ رَاقٍ؟ فَقَامَ مَعَهَا رَجُلٌ مَا كُنَّا نَأْتِيهِ بِرُفْيَةٍ، فَرَفَاهُ فَبَرَأَ

¹⁷Al-Ghazali, 190.

¹⁸Al-Ghazali, *Jawahirul Qur'an*, 98.

¹⁹Al-Ghazali, *Khawashul Qur'an*, 190.

²⁰Abu 'Abdillâh Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Vol 1 (Uni Emirate Arab: Syirkah ad-Dar al-'Arabiyah Litaqinihi al-Ma'lumat, 2017).

فَأَمَرَ لَهُ بِثَلَاثِينَ شَاةً وَسَقَانَا لَبَنًا فَلَمَّا رَجِعَ قُلْنَا لَهُ: أَكُنْتَ مُحْسِنٌ رُقِيَةً أَوْ كُنْتَ تَرْقِي؟ قَالَ: لَا ،
 مَارَقَيْتُ إِلَّا بِأَمْرِ الْكِتَابِ. قُلْنَا: لَا تُحَدِّثُوا شَيْئًا حَتَّى نَأْتِيَ أَوْ نَسْأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ، ذَكَرْنَاهُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: وَمَا كَانَ يُدْرِيهِ أَنَّهَا رُقِيَةٌ؟
 أَقْسِمُوا وَاضْرِبُوا لِي بِسُهُمٍ! متفق عليه

Artinya: “*Dari Abu Sa’ad ra. Berkata: ‘Pada suatu ketika kami melakukan perjalanan jauh, lalu singgah di sebuah perkampungan. Lalu datang kapda kami seorang perempuan yang berkata ‘Sesungguhnya ada pemimpin kampung yang sakit, sementara orang-orang kami telah tiada, apakah ada seseorang yang bisa meruqyah?’ Maka berdiri salah seorang diantara kami yang tidak kami tahu bahwa ia bisa dengan hal ini. Lalu ia melakukan ruqyah, pemimpin tersebut pun sembuh. Kemudian pemimpin itu memerintahkan untuk memberi laki-laki itu 30 3kor kambing dan memberi kami minuman susu. Setelah pulang, kami bertanya kepadanya: ‘apakah kamu memang pandai meruqyah?’ ia menjawab: ‘Tidak, dan tidaklah aku meruqyahnya kecuali dengan membaca ummul kitab.’ Kami mengingatkan agar tidak melakukan apapun sampai datang kepada nabi Muhammad saw. dan menanyakannya. Ketika kami sampai di Madinah, kami pun menuturkan hal itu pada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam, dan beliau bersabda: “Lalu siapa yang memberitahukannya, bahwa itu adalah ruqyah. Bagikanlah kambing itu, dan aku juga diberi bagian.” (H.R Bukhari dan Muslim)²¹*

Barangsiapa yang ingin dimurahkan rezekinya serta dijaga dari bala bencana dan kejahatan, hendaknya membaca al-Fatihah 20 kali setiap selesai salat wajib atau 21 kali sesudah salat subuh, 22 kali sesudah salat duhur, 23 kali sesudah salat asar, 24 kali sesudah maghrib, dan 10 kali sesudah salat isya.²²

Ibnu Qutaibah menceritakan bahwa ada seorang yang sering salat malam, tapi suatu ketika ia merasa berat melaksanakan salat malam. Ia mengadukan hal ini kepada orang-orang saleh, dan orang tersebut menyuruh untuk membaca Q.S. al-Kahfi/18: 109. Setiap hendak tidur.²³

²¹Mujahidin, “Analisis Simbolik Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur’an Sebagai Jimat dalam Kehidupan Masyarakat Ponogoro,” 55–56.

²²Kadri, *Senjata Mukmin*, 125.

²³Al-Ghazali, *Khawashul Qur’an*, 153.

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, niscaya habislah lautan itu sebelum kalimat-kalimat Tuhanku selesai (ditulis) meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).”

2. Kemaslahatan

Selain ayat yang bersifat spritual, ada pula yang bersifat kemaslahatan. Ayat yang mengandung nilai-nilai yang mendatangkan kebaikan dan menolak keburukan dalam kehidupan yang apabila diamalkan dengan hati yang ikhlas, serta dapat menguatkan hubungan manusia dengan Allah swt.,²⁴ Ada sebuah surah dalam Al-Qur’an yang memberikan syafaat bagi pembacanya dan diampuni dosa bagi pendengarnya, itulah surah yâsin. Yâsin dalam Taurat dinamakan المعِنة artinya membawa kebaikan di dunia dan melindungi kekacauan di akhirat bagi pembacanya, juga dinamakan الدَّافِعَة dan القَاضِيَة yang artinya menolak kejahatan dan mengabulkan segala hajat bagi pembacanya.²⁵ Khasiat surah yâsin pada buku *Khawashul Qur’an* ialah agar aman dari musuh karna surah ini akan menjaga dari semua hal yang menakutkan, dibaca sebelum keluar dari rumah.²⁶

Khasiat surah al-Waqi’ah dikenal menghindarkan dari kefakiran sebagaimana yang al-Ghazali katakan mengambil cerita dari Usman bin Affan:²⁷

أن عثمان بن عفان رضى الله عنه — عاد ابن مسعود فى مرضه فقال: ما تشتكي؟ قال: ذنوبي قال: فما تشتهي؟ قال: رحمة ربي قال: ألا ندعوا لك الطيب؟ قال: الطيب أمرضني قال: ألا أمر

²⁴Al-Ghazali, 58.

²⁵Hamzah, *Risalah Amaliyah*, 5.

²⁶Al-Ghazali, *Khawashul Qur’an*, 160.

²⁷Al-Ghazali, 130.

لك بعطائك؟ قال: منعته قبل اليوم، فلا حاجة لي فيه قال: فدعه لأهلك وعيالك قال: إني قد علمتهم شيئاً إذا قالوه لم يفتقروا، سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول من قرأ الواقعة كل ليلة لم يفتقر

Artinya: *Usman bin Affan mengunjungi Ibnu Mas'ud saat sakit, bertanya: "Apa yang engkau keluhkan?" Ibnu Mas'ud menjawab: "Dahiku." Utsman bertanya: "Apa yang engkau inginkan?" Ibnu Mas'ud menjawab: "Rahmat Tuhanku." Utsman berkata: "Apakah kita tidak memanggilkan dokter untukmu?" Ibnu Mas'ud berkata: "Dokter malah membuatku lebih sakit." Utsman berkata: "Apakah aku tidak memberimu obat?" Ibnu Mas'ud menjawab: "Aku sudah menolaknya sejak tadi, aku tidak butuh lagi." Utsman berkata: "Serahkanlah dirimu kepada keluargamu." Ibnu Mas'ud berkata: "Aku telah mengajarkan mereka sesuatu, jika mereka mengucapkannya, mereka tidak akan miskin. Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa membaca surat al-Waqi'ah setiap malam, dia tidak akan miskin.'*"

*"Barangsiapa yang membaca surah al-Waqiah pada setiap malam, maka ia tidak akan mengalami kemiskinan untuk selamanya dan apa yang dikehendakannya akan segera terkabul."*²⁸ (H.R Ibnu Mardawaih dari Anas bin Malik) dan dalam redaksi yang berbeda, nabi saw. bersabda: *"Surah al-Waqi'ah adalah surah yang mendatangkan kekayaan. Bacalah dan ajarkan kepada anak-anak kalian."*²⁹

Derajat pada hadis keutamaan surah al-Waqi'ah diatas ditemukan *dhaif*, karena dalam sanadnya terdapat perawi bernama Syuja' yang dikatakan oleh Imam az-Zahabi ia merupakan seorang *majhul*.³⁰

Abu Abdillah mengatakan "Barangsiapa yang membaca surah al-Waqi'ah setiap malamnya, maka Allah dan sekalian manusia akan mencintainya, serta dijauhkan dari kesengsaraan, kefakiran, kemiskinan, dan keaiban dunia."³¹

²⁸MZ, *Primbon Mujarobat Kubro peninggalan para Leluhur*, 54.

²⁹Halimah Alaydrus, *Ayat Al-Qur'an Solusi Kehidupan* (Banjarmasin, 2025), 6.

³⁰Muhammad Wasitho Abu Fawaz, "Hadis-hadis Dhoif dan Palsu Tentang Keutamaan Membaca Surat al-Waqi'ah dapat Melancarkan Rezeki dan Mencegah Kemiskinan," *AbuFawaz.wordpress.com* (blog), 2 Januari 2013, <https://abufawaz.wordpress.com/2013/09/27/hadits-hadits-dhoif-dan-palsu-tentang-keutamaan-membaca-surat-al-waqiah-dapat-melancarkan-rezeki-dan-mencegah-kemiskinan/>.

³¹Muhammad, *Majmu' Syafaat Mengambil Manfaat Al-Qur'an*, 465.

Anas bin Malik mengambil dari pengalaman beliau sendiri ketika didatangi oleh *Amirul Mukminin* Harun al-Rasyid, beliau menuliskan huruf muqoṭa'ah pada tangan kanan Q.S. Maryam/19: 1 dan pada tangan kirinya Q.S. Al-Syura/42: 2.³²

كَهَيْعَصَ dan حَمَّ عَسَقَ

Pada riwayat lain Abdurrahman bin Auf al-Zuhri pernah menuliskan huruf *muqoṭa'ah* untuk menjaga harta atau barang berharganya.³³ Ada juga yang membacanya ketika melewati tempat-tempat berbahaya di darat atau di laut, supaya mendapatkan penjagaan pada siang maupun malam.³⁴

Apabila suatu ketika kita merasa sungkan menghadapi pemimpin atau supaya terlihat penuh wibawa saat menghadapi pemimpin maka bacalah Q.S. al-Isrâ`/17: 80.³⁵

وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِيْ مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِيْ مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِّيْ مِنْ لَّدُنْكَ سُلْطٰنًا نَّصِيْرًا

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Ya Tuhanku, masukkan aku (ke tempat dan keadaan apa saja) dengan cara yang benar; keluarkan (pula) aku dengan cara yang benar; dan berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang dapat menolong(-ku).

Selain daripada untuk menghadapi pemimpin di dalam buku *sanjata mukmin* ayat ini juga digunakan sebagai ayat pembungkam yang disertai penggalan

³²Al-Ghazali, *Khawashul Qur'an*, 30.

³³Al-Ghazali, 39.

³⁴Al-Ghazali, 42.

³⁵Al-Ghazali, 32.

dari Q.S. Yasin/36: 65, Q.S. al-Mursalat/77:36. Q.S. al-Baqarah/2: 18. ketika berhadapan dengan orang yang ditakuti akan kejahatannya.³⁶

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ، وَلَا يُؤَدِّنُ لَهُمْ فَيْعَتَدِرُونَ، صُمُّ بِكُمْ عُمِّي فَهُمْ لَا يَرِجِعُونَ
فَهُمْ لَا يَعْقِلُونَ فَهُمْ لَا يَتَكَلَّمُونَ

Artinya: “Pada hari ini Kami membungkam mulut mereka. Mereka tidak diizinkan (berbicara) sehingga (dapat) meminta maaf. (Mereka) tuli, bisu, lagi buta, maka tidaklah mereka paham, maka tidaklah mereka bisa berbicara.”

Selain ayat di atas juga terdapat ayat untuk menghadap pemimpin, Sebagaimana diceritakan oleh Yusuf bin Yahya Abu Ya’qub al-Buwaiṭi bahwa suatu ketika Imam Syafi’i sampai di mesir dan diundang oleh *Amirul Mukminin* untuk singgah ke rumahnya, lalu ketika memasuki istana beliau membaca Q.S Al-Mu’minun/23: 97-98.³⁷

وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ

Artinya: “Katakanlah, “Ya Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu dari bisikan-bisikan setan dan aku berlindung (pula) kepada-Mu, ya Tuhanku, dari kedatangan mereka kepadaku.”

Khasiat lain dari Q.S. al-Mu’minun/23: 97-98 yaitu untuk mengabulkan hajat,³⁸ ayat lain pada Q.S. Ali Imran/3: 26-27. sebagai doa pengabul hajat yang dibaca ketika sujud yaitu:³⁹

³⁶Buyan Zainu, *Terjemahan Senjata Mu'min* (Yogyakarta: Bursa Ilmu, 1997), 52.

³⁷Al-Ghazali, *Khawashul Qur'an*, 35.

³⁸Al-Ghazali, 35.

³⁹Al-Ghazali, 58.

اللَّهُمَّ مَلِكِ الْمَلِكِ تُوقِ الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزِعِ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُدَلُّ مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ
الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ تُولِجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَتُولِجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمَاتِ وَتُخْرِجُ
الْمَمَاتِ مِنَ الْحَيِّ وَتَرزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Ditambahkan dengan doa berupa:

يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ، أَنْتَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ. يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ، أَنْتَ اللَّهُ الَّذِي وَحَدَكَ لَا
شَرِيكَ لَكَ، تَجَبَّرْتَ أَنْ يَكُونَ لَكَ وَلَدٌ، وَتَعَالَيْتَ أَنْ يَكُونَ لَكَ شَرِيكَ، وَتَعَاظَمْتَ أَنْ
يَكُونَ لَكَ مِثِيلٌ، وَفَهَرْتَ أَنْ يَكُونَ لَكَ ضِدٌّ، وَتَكَرَّمْتَ أَنْ يَكُونَ لَكَ وَزِيرٌ. يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا
اللَّهُ، أَنْتَ اللَّهُ الَّذِي لَا يُرْهِبُكَ جَمِيعُ خَلْقِكَ، لَا عَيْنٌ تَرَاكَ وَلَا يُدْرِكُكَ نُورٌ. يَا اللَّهُ، ائْتِنِي
حَاجَتِي

Sedangkan pada buku senjata mukmin ayat untuk pengabul hajat yaitu Q.S.

Yusuf/12: 68.⁴⁰

وَلَمَّا دَخَلُوا مِنْ حَيْثُ أَمَرَهُمْ أَبُوهُمْ مَا كَانَ يُغْنِي عَنْهُمْ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا حَاجَةً فِي نَفْسِ يَعْقُوبَ
قَضَاهَا وَإِنَّهُ لَذُو عِلْمٍ لِمَا عَلَّمْنَاهُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ⁴¹

Disertai juga doa:

بِسْمِ اللَّهِ عَلَى نَفْسِي وَدِينِي وَمَا لِي وَوَلَدِي: اللَّهُمَّ رَضِّنِي بِمَا قَضَيْتَ وَبَارِكْ لِي فِيهَا قَدَّرْتَ حَتَّى لَا
أُحِبَّ تَأْخِيرَ مَا عَجَلْتَ وَلَا تَعْجِيلَ مَا أَخَّرْتَ

Islam mewajibkan bagi umatnya untuk menuntut ilmu, saking pentingnya menuntut ilmu bahkan Allah menurunkan ayat pertama pada Al-Qur'an yaitu perintah "Bacalah!". Sehingga Allah meninggikan derajat bagi orang yang berilmu.⁴¹ Selain ilmu yang di pelajari, maka kita harus menjaga daripada ilmu tersebut. Maka untuk menjaga ilmu serta hafalan al-Qur'an yang kita, seperti kisah

⁴⁰Zainu, *Terjemahan Senjata Mu'min*, 53.

⁴¹Firdaus, "Dasar Integrasi dalam Al-Qur'an," *A-Hikmah: Jurnal Agama Islam dan Ilmu Pengetahuan*, 1, 16 (April 2019): 23.

Putra dari Hisyam bin al-Kalbi al-Kufi setiap kali membaca dan menghafal Al-Qur'an ia lupa, maka ayahnya bermimpi ada yang berkata bahwa Q.S Al-Rahman/55: 1-6, Al-Qiyamah/75: 16-19, dan Q.S al-Buruj/85: 21-22, tulis pada wadah air bersih lalu tuang air ke dalamnya dan minum. Maka akan terjaga hafalannya dan ilmu pengetahuan lain.⁴²

الرَّحْمَنُ لَا عَلَّمَ الْقُرْآنَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ.
لَا تُحْرِكُ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ بَلْ
هُوَ قُرْآنٌ مَّجِيدٌ فِي لَوْحٍ مَّحْفُوظٍ

Apabila dalam menghafal al-Qur'an mengalami kesulitan, maka tulislah surah al-Insyirah setelah itu siram dengan air lalu minum air tersebut. Sebagaimana yang dikatakan para ulama salaf⁴³.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya: “Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Nabi Muhammad), meringankan beban (tugas-tugas kenabian) darimu, yang memberatkan punggungmu, dan meninggikan (derajat)-mu (dengan selalu) menyebut-nyebut nama-Mu? Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!”

Surah al-Insyirah juga dibaca apabila ingin mengembalikan seseorang yang hilang atau melarikan diri, dan ditambahkan dengan surah al-Duhā yang juga berguna mengembalikan barang yang hilang. sebagaimana yang dikatakan oleh

⁴²Al-Ghazali, *Khawashul Qur'an*, 36.

⁴³Al-Ghazali, 147.

Sufyan al-Šauri dan Muhammad bin Sirin ketika Umar bin Abdul Aziz memerintahkan orang kepercayannya untuk mencari orang yang hilang⁴⁴

وَالضُّحَىٰ وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ ۗ وَلَا خِرَةَ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ ۖ وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ ۖ وَوَجَدَكَ عَائِلًا فَأَغْنَىٰ ۖ فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَنْهَرْ ۖ وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ ۖ وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

Pernikahan dalam agama Islam merupakan sebuah ikatan antara laki-laki dan perempuan atas kehidupan bersama yang dijalankan, yang meliputi hak-hak dan tanggung jawab antara suami dan istri. Keindahan pernikahan akan terasa apabila menjadikannya sebagai ibadah yang bertujuan untuk mengharapkan keridaan Allah, sebagaimana firman Allah pada Q.S. Al-Nisa/4: 34.⁴⁵

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَانِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنِ اطَّعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا

Artinya: “Laki-laki (suami) adalah penanggung jawab (154) atas para perempuan (istri) karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan) dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari hartanya. Perempuan-perempuan saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada karena Allah telah menjaga (mereka). Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan nusyuz, (155) berilah mereka nasihat, tinggalkanlah mereka di tempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu,) pukullah mereka (dengan cara yang tidak menyakitkan). Akan tetapi, jika mereka menaatimu, janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkan mereka. Sesungguhnya Allah Mahatinggi lagi Mahabesar.”

⁴⁴Al-Ghazali, 148.

⁴⁵Munawir, “Pernikahan dalam Islam: Manifesting Cinta dan Tanggung jawab,” *Uin Alauddin Makassar* (blog), 7 Juni 2023, “Pernikahan dalam Islam: Manifestasi Cinta dan Tanggung Jawab” - UIN Alauddin Makassar” <https://uin-alauddin.ac.id/tulisan/detail/pernikahan-dalam-islam-manifestasi-cinta-dan-tanggung-jawab--0624>.

Jika ingin mengharmoniskan hubungan suami istri dalam rumah tangga, maka tulislah ayat pada dua buah telur sebagaimana yang dilakukan Hasan al-Baṣri masing-masing untuk sepasang suami istri yang suaminya berpaling dan tidak menggauli istrinya, salah satu telur itu diberikan kepada sang suami untuk dimakan, yang sebelumnya dituliskan Q.S. al-Žariyat/51: 47. Telur lainnya diberikan pada sang istri untuk dimakan yang sebelumnya dituliskan Q.S al- Žariyat/51: 48.⁴⁶

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ. وَالْأَرْضَ فَرَشْنَاهَا فَنِعْمَ الْمِهْدُونَ

Artinya: “Langit Kami bangun dengan tangan (kekuatan Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar meluaskan(-nya). Bumi Kami hamparkan. (Kami adalah) sebaik-baik Zat yang menghamparkan.”

Moment kehamilan dan kelahiran merupakan sebuah anugerah yang sangat dinantikan oleh sebuah keluarga yang sudah menikah. Selain itu, kehamilan dalam Islam sangat istimewa karena ibu hamil menjalaninya dengan hati yang ikhlas maka akan mendapatkan banyak pahala. Setiap rasa lelah, sabar dan sakitnya akan dilimpahkan pahala, apalagi saat kelahirannya yang akan merasakan sakit yang sangat hebat.⁴⁷ Menuliskan lalu mengalungkan Q.S. al-Insyiqaq/84: 1-4, pada wanita yang ingin melahirkan maka akan memudahkannya saat melahir.⁴⁸

إِذَا السَّمَاءُ انشَقَّتْ وَأَذْنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ

Sebagaimana yang diketahui surah yang dikenal mempermudah rezeki adalah surah al-Waqiah, tapi ada surah lain yang mempermudah rezeki yaitu Q.S.

⁴⁶Al-Ghazali, *Khawashul Qur'an*, 67.

⁴⁷Nanie Wardhani, “5 Janji Allah untuk Ibu Hamil, Setara Haji dan Umrah serta Bisa Menghapus Dosa,” *HaiBunda.com* (blog), 2 November 2025, <https://www.haibunda.com/kehamilan/20231031164323-49-320094/5-janji-allah-untuk-ibu-hamil-setara-haji-dan-umrah-serta-bisa-menghapus-dosa/amp>.

⁴⁸Al-Ghazali, *Khawashul Qur'an*, 66.

al-Fath/48: 1 dan Q.S. al-Anfal/8: 19 yang ditulis di kertas dan digantung di lengan.⁴⁹

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ۚ إِنَّ تَسْتَفْتِحُوا فَقَدْ جَاءَكُمْ الْفَتْحُ ۚ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menganugerahkan kepadamu kemenangan yang nyata. Jika kamu (kaum kafir) meminta putusan (tentang pihak mana yang benar), sungguh putusan itu telah datang kepadamu (kemenangan kaum muslim pada Perang Badar).*”

Ayat lain yang dibaca untuk mempermudah rezeki yaitu Q.S. al-Taubah/9: 128-129, sebagaimana yang dikatakn oleh al-Hasan al-Baṣri bahwa ada sekelompok ulama yang sering membaca ayat tersebut.⁵⁰ Pada buku Primbon mujarobat kubro ayat ini apabila dibaca 7 kali setiap selesai salat farḍu maka kesempitan rezeki akan menjadi lapang.⁵¹

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ۚ

Artinya: “*Sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin. Jika mereka berpaling (dari keimanan), katakanlah (Nabi Muhammad), “Cukuplah Allah bagiku. Tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan pemilik ‘Arasy (singgasana) yang agung.*”

3. Perisai Diri

Ayat Al-Qur’an selain dapat mendatangkan kemanfaatan bagi yang mengamalkannya, juga dapat menjadi perisai penjagaan diri dari hal-hal yang buruk, menghindari dari pengaruh sihir, dan hal-hal menakutkan lainnya. Ilmu Sihir

⁴⁹Al-Ghazali, 128.

⁵⁰Al-Ghazali, 140.

⁵¹MZ, *Primbon Mujarobat Kubro peninggalan para Leluhur*, 105.

merupakan sebuah ilmu yang berkenaan dengan sesuatu yang tidak terlihat dan melalui tipu daya berupa ikatan-ikatan, jampi-jampi, entah berupa ucapan atau tulisan dengan melibatkan jin dan syaitan sebagai perantaranya.⁵² Ilmu ini sangat merugikan karena membahayakan dan tidak memberikan manfaat pada manusia, sebaliknya akan memberi kemudaratannya dikarenakan berasal dari hati yang memiliki kebencian untuk melakukan kejahatan, maka dari situ maka praktik ini menyesatkan umat Islam.⁵³ Agar terlindung dari sihir maka bacalah surah *muawwizatain* ketika pagi dan sore,⁵⁴ serta baca Q.S. al-Hasyr/59: 22-24. Ludahkan ke tangan dan usap ke seluruh tubuh.⁵⁵

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝ مَلِكِ النَّاسِ ۝ إِلَهِ النَّاسِ ۝ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۝ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ ۝ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ۝ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۝ الْمَلِكُ الْقَدُّوسُ ۝ السَّلَامُ ۝ الْمُؤْمِنُ ۝ الْمُهِيبُ ۝ الْعَزِيزُ ۝ الْجَبَّارُ ۝ الْمُتَكَبِّرُ ۝ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۝ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ ۝ الْبَارِئُ ۝ الْمُصَوِّرُ ۝ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى ۝ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۝ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝

Ayat agar terhindar dari Jin yaitu Q.S. al-Taubah/9: 129.⁵⁶ Khasiat lain dari ayat ini ialah untuk melapangkan rezeki dengan Q.S. al-Taubah/9: 128.⁵⁷

⁵²Wahid Baali, "Definisi Sihir (Sihir Menurut Bahasa, Sihir Menurut Syari'at)," *almanhaj* (blog), diakses 17 April 2025, <https://almanhaj.or.id/770-definisi-sihir-sihir-menuurt-bahasa-sihir-menuurut-syariat.html>.

⁵³Hurmain, "Sihir dalam Pandanga Al-Qur'an," *Jurnal Ushuluddin*, 1, 21 (Januari 2014): 41.

⁵⁴Al-Ghazali, *Khawashul Qur'an*, 170.

⁵⁵Al-Ghazali, 61.

⁵⁶Al-Ghazali, 113.

⁵⁷Al-Ghazali, 141.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ فَإِنْ تَوَلَّوْا
فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ^{٥٨}

Artinya: “Sungguh, benar-benar telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri. Berat terasa olehnya penderitaan yang kamu alami, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, dan (bersikap) penyantun dan penyayang terhadap orang-orang mukmin. Jika mereka berpaling (dari keimanan), katakanlah (Nabi Muhammad), “Cukuplah Allah bagiku. Tidak ada tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan pemilik ‘Arsy (singgasana) yang agung.”

Selain itu ayat lain agar terhindar dari jin yaitu Q.S. al-Rahman/55: 33. dan ayat kursi yang kalimat terakhirnya dibaca berulang-ulang.⁵⁸

يَمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا
بِإِذْنِ^{٥٩}

Artinya: “Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah).”

Kalimat *isti 'azah* adalah bentuk pengakuan seorang hamba atas kelemahan dirinya dan membutuhkan perlindungan dari Allah swt. dari gangguan setan. Sebagaimana firmanNya pada Q.S al-Nahl/16: 98.

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: Apabila engkau hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. Pada buku *Khawashul qur'an* kalimat *isti 'azah* memiliki khasiat agar terlindung dari gangguan setan sebagaimana hadis nabi

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ، قَالَ : حَدَّثَنَا سُفْيَانُ ، قَالَ : حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ أَبِي مُسْلِمٍ ، عَنْ طَاوُسٍ
سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا ، قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ
يَتَهَجَّدُ قَالَ : اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ قَيِّمُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ ، وَلَكَ الْحَمْدُ لَكَ مُلْكُ
السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ فِيهِنَّ ، وَلَكَ الْحَمْدُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ، وَلَكَ الْحَمْدُ أَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ

⁵⁸Al-Ghazali, 143.

الْحَقُّ، وَلِقَاؤُكَ حَقٌّ، وَقَوْلُكَ حَقٌّ، وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالنَّبِيُّونَ حَقٌّ، وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ حَقٌّ، اللَّهُمَّ لَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، وَإِلَيْكَ أُنَبْتُ، وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَإِلَيْكَ حَاكَمْتُ، فَاعْفُرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ "أَوْ": لَا إِلَهَ غَيْرُكَ. قَالَ سُفْيَانُ: وَزَادَ عَبْدُ الْكَرِيمِ أَبُو أُمَيَّةَ: وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ قَالَ سُفْيَانُ: قَالَ سُلَيْمَانُ بْنُ أَبِي مُسْلِمٍ سَمِعَهُ مِنْ طَاوُسٍ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya: Diceritakan Muhammad bin Ishaq, dari Amr bin Syu'aib, dari ayahnya, dari kakeknya, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam mengajarkan kepada mereka dari kalimat perlindungan: "Aku berindung dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna dari murka-Nya, dari kejahatan hamba-hamba-Nya, dari bisikan setan-setan dan agar mereka tidak mendekatiku." Dan Abdullah bin Umar mengajarkan kalimat ini kepada anak-anaknya yang sudah mengerti, dan bagi yang belum mengerti ia menuliskannya lalu menggantungkannya pada mereka.⁵⁹

Agar aman dari musuh maka ambillah segenggam tanah lalu bacakan Q.S.

al-Anfal/8: 17. dan Q.S. al-Zalzalah/99: 1-6. Lalu lemparkan tanah tersebut di sekitar musuh.⁶⁰

لِيَحِقَّ الْحَقُّ وَيُبْطِلَ الْبَاطِلَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَى لَهَا يَوْمَئِذٍ يَصْدُرُ النَّاسُ أَشْتَاتًا لِيُرَوْا أَعْمَالَهُمْ

Dalam firman-Nya Allah swt. Q.S Hud/11: 41. telah menceritakan kisah nabi Nuh, agar keselamatannya dalam berlabuh di lautan, dengan keberkahan-Nya menjamin keselamatan sampai tujuan. Q.S Hud/11: 41.⁶¹

❖ وَقَالَ ارْكَبُوا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِبَهَا وَمُرسَهَا إِنَّ رَبِّي لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

⁵⁹Sulaiman bin al-Asy'as bin Ishak bin Basyir bin Syidad bin Amar al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, Vol 4 (Uni Emirate Arab: Syirkah ad-Dar al-'Arabiyah Litaqinihi al-Ma'lumat, 2017).

⁶⁰Al-Ghazali, *Khawashul Qur'an*, 144.

⁶¹Al-Ghazali, 71.

Artinya: “Dia (Nuh) berkata, “Naiklah kamu semua ke dalamnya (bahtera) dengan (menyebut) nama Allah pada waktu berlayar dan berlabuhnya! Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Uṣman bin Affan pernah berdoa dengan huruf *muqāṭa’ah* karena ayat ini memiliki keistimewaan sebagai penjaga jiwa. Doa beliau sebagai berikut:⁶²

اللَّهُمَّ احْفَظْ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالنَّصْرِ وَالتَّأْيِيدِ بِحَقِّ الْقُرْآنِ الْمَجِيدِ بِنِ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya: “Ya Allah Jagalah Umat nabi Muhammad dengan pertolongan dan dukungan-Mu dengan hak Al-Qur’an yang Mulia dengan: Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan,”

Abdullah bin Umar setiap menjelang matahari terbit membaca Q.S Al-Kahfi/18: 14, karena barangsiapa yang membacanya setiap hari menjelang matahari terbit maka akan dilindungi dari apa yang membuatnya takut, dan diberkahi harinya. Imam al-Kayal juga membiasakan membaca ayat ini disertai doa.⁶³

طَلَعَتِ الشَّمْسُ بِإِذْنِ اللَّهِ وَانْتَشَرَ خَلْقُ اللَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَرَبُّنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُوَ مِنْ دُونِهِ إِنْ لَمْ نُؤْمَرْ بِهَذَا فَلْيُرْسِلْ مِنْ دُونِ خَلْقِكَ فَكَيْفَ نَشْرُ خَلْقِكَ أَجْمَعِينَ

Khasiat lain dari al-Kahfi yaitu pada ayat ke 1-10 untuk menjaga dari rasa takut dan fitnah.⁶⁴ Sebagaimana hadis nabi:

وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ ، حَدَّثَنِي أَبِي ، عَنْ قَتَادَةَ ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ الْعَطْفَانِيِّ ، عَنْ مَعْدَانَ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيِّ ، عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al-Mutsanna, telah menceritakan kepada kami Mu'adz bin Hisyam, telah menceritakan kepadaku ayahku, dari Qatadah, dari Salim bin Abi Al-Ja'd Al-Ghathafani, dari Ma'dan bin Abi Talhah Al-Ya'mari, dari Abu Darda' bahwa Nabi saw. bersabda: 'Barang siapa

⁶²Al-Ghazali, 39.

⁶³Al-Ghazali, 96.

⁶⁴Al-Ghazali, 161.

yang menghafal sepuluh ayat dari awal Surah Al-Kahfi, maka dia akan terlindungi dari (fitnah) Dajjal.”⁶⁵

Sebuah riwayat mengatakan membaca al-Kafirun ketika menjelang tidur maka akan menjaga diri dari kemusyrikan.

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا أَنْتُمْ عِبِدُونَ مَا أَعْبُدُ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ وَلَا أَنْتُمْ عِبِدُونَ
مَا أَعْبُدُ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينٌ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai orang-orang kafir, aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Kamu juga bukan penyembah apa yang aku sembah. Aku juga tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu dan untukku agamaku.”

حَدَّثَنَا الثُّعَيْلِيُّ ، حَدَّثَنَا زُهَيْرٌ ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ ، عَنْ فَرْوَةَ بْنِ نَوْفَلٍ ، عَنْ
أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِنَوْفَلٍ : اقْرَأْ (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) ، ثُمَّ تَمَّ عَلَيَّ
خَاتَمَتَهَا فَإِنَّهَا بَرَاءَةٌ مِنَ الشِّرْكِ

Artinya: “Al-Nufaili telah menceritakan kepada kami, dia berkata: Zuhair telah menceritakan kepada kami, dia berkata: Abu Ishaq telah menceritakan kepada kami, dari Furwah bin Naufal, dari ayahnya, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepada Naufal: 'Bacalah (Qul ya ayyuhal kafirun), kemudian tidurlah di atas akhir ayatnya; sesungguhnya itu adalah pelepasan dari syirik”.⁶⁶

4. Kesehatan

Banyak dari manusia mengalami hambatan dan masa sulit, diantaranya penyakit jasmani maupun rohani yang muncul dari unsur-unsur psikologis manusia, seperti perasaan khawatir dan takut. Pengobatan Al-Qur'an ini ada sejak jaman nabi, yang digunakan untuk menyembuhkan atau menangkal berbagai penyakit,

⁶⁵Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, vol 2, (Uni Emirate Arab: Syirkah ad-Dar al-‘Arabiyah Litaqinihi al-Ma’lumat, 2017).

⁶⁶Sulaiman bin al-Asy’as bin Ishak bin Basyir bin Syidad bin Amar al-Azdi as-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, Vol 5 (Uni Emirate Arab: Syirkah ad-Dar al-‘Arabiyah Litaqinihi al-Ma’lumat, 2017).

sihir dan hal-hal jahat lainnya.⁶⁷Maka dari itu ayat Al-Qur'an berguna sebagai sarana kesehatan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit dari yang fisik maupun non fisik.

Pada khutbahnya, Ali bin Abi Thalib mengatakan “*Jadikanlah Al-Qur'an sebagai penawar dari penyakit-penyakit yang di derita, jadikan penolong dalam kesulitan. Karena sesungguhnya Al-Qur'an merupakan pengobat segalanya, baik berupa kekufuran, kemunafikan, kejahilan dan kesesatan.*”⁶⁸

Al Qur'an merupakan obat yang paling sempurna untuk menyembuhkan berbagai penyakit, baik yang berkaitan dengan hati (spiritual) maupun tubuh (fisik), serta untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Namun, tidak semua orang diberi kemampuan dan keahlian untuk melakukan penyembuhan melalui Al Qur'an. Jika pengobatan dengan Al Qur'an dilakukan dengan cara yang benar, tepat, penuh keyakinan dan iman, serta dengan hati yang teguh dan memenuhi persyaratan yang diperlukan, maka tidak ada penyakit yang bisa mengalahkannya. Bagaimana mungkin suatu penyakit dapat melawan firman Allah, Sang Pencipta langit dan bumi, yang jika firman-Nya itu diturunkan di atas gunung atau bumi, maka gunung atau bumi tersebut akan hancur berkeping-keping. Oleh karena itu, tidak ada penyakit, baik penyakit hati maupun penyakit fisik, yang tidak memiliki solusi pengobatan di dalam Al Qur'an, serta penjelasan tentang penyebabnya yang dapat menjadi motivasi agar terhindar dan terbebas dari penyakit tersebut, bagi mereka yang dianugerahi Allah kecerdasan untuk memahami kitab suci-Nya. Allah swt. telah menjelaskan hal ini dalam Al Qur'an.⁶⁹

⁶⁷Aida Hidayah, Firdaus Fitriana, “Redefenisi Makna Asy-Syifa dalam Al-Qur'an sebagai Praktik Penyembuhan pada Penyakit Jasmani,” *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 1, 22 (Januari 2021): 257.

⁶⁸Muhammad, *Majmu' Syafaat Mengambil Manfaat Al-Qur'an*, 122.

⁶⁹Moh Syamsi Hasan, *Ruqyah* (Surabaya: Amelia, 2015), 75.

Jenis penyakit yang terdapat pada buku *Khawashul Qur'an* memiliki dua kategori yaitu penyakit pada fisik dan non fisik. Penyakit fisik disini seperti penyakit-penyakit kulit, penyakit dalam pada organ tubuh dan yang bisa dideteksi oleh medis. Sedangkan penyakit non fisik meliputi penyakit yang disebabkan dari gangguan jin dan magis berupa santet.⁷⁰ Pengobatan yang dilakukan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa disebut dengan ruqyah. Sebagaimana doa, ruqyah juga bisa sebagai sarana untuk menjaga diri dari keburukan-keburukan.⁷¹

Epilepsi secara medis merupakan sebuah gangguan neurologis kronis yang ditandai kejang berulang akibat aktivitas otak yang berlebihan.⁷² Selain gejala medis, epilepsi juga sering dikaitkan dengan hal supranatural yang disebabkan kerasukan makhluk ghaib.⁷³ Al-Qur'an memiliki ayat yang dapat menyadarkan orang yang terkena epilepsi, potongan-potongan ayat yang pernah dibaca salah seorang soleh di zaman dulu saat mengobati gadis yang terkena epilepsi akibat buang air kecil yang tidak seharusnya menjadi tempat buang air.⁷⁴ Potongan-potongan dari awal surah yang disebut huruf *muqata'ah*:

التَّصَّ طَهْ طَسَمَ كَهَيْعَصَ يَسَّ وَالْقُرْآنِ الْحَكِيمِ لَمْ عَسَقْنَا وَالْقَلَمِ وَمَا يَنْظُرُونَ

Selain ayat diatas, terdapat ayat lain untuk mengobati epilepsi yang pernah dibacakan oleh Syekh dari kota Hamdan di Iran pada pagi hari yaitu potongan-

⁷⁰Al-Ghazali, *Khawashul Qur'an*.

⁷¹Hasan, *Ruqyah*, 77.

⁷²Tania Savitri, "Epilepsi (ayan)," *hellosehat* (blog), diakses 2 Mei 2025, <https://hellosehat.com/saraf/epilepsi/epilepsi-ayan/>.

⁷³Janice Yuwanto, Valencia Listyo, "Mitos Penderita Epilepsi: Sebuah Kajian Psikologi dengan Budaya Jawa," *Jurnal Psikologi Udayana*, 1, 9 (2022): 24.

⁷⁴Al-Ghazali, *Khawashul Qur'an*, 43.

potongan dari Q.S. Yunus/10: 59, Q.S. al-Rahman/55: 35, Q.S. al-Rahman/55: 33-34, dan Q.S. al-Mu'minun/23: 108.⁷⁵

قُلْ ءَا۟للهٖ اٰذِنَ لَكُمْ اَمَّ عَلٰى اللّٰهِ تَفْتَرُوْنَ . يُرْسَلُ عَلَیْكُمْ شَوْاظٌ مِّنْ نَّارٍ وَّ نُحَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ . يَمَعَشِرَ الْجِنِّ وَّ الْاِنْسِ اِنْ اَسْتَطَعْتُمْ اَنْ تَنْفُذُوْا مِنْ اَقْطَارِ السَّمٰوٰتِ وَّ الْاَرْضِ فَاَنْفُذُوْا لَا تَنْفُذُوْنَ اِلَّا بِسُلْطٰنٍ مِّنْ رَبِّاِیْ الْاٰءِ رَبِّكُمْ تَكْذِبٰنِ . قَالَ اَخْسَؤْا فِیْهَا وَلَا تَكَلِّمُوْنَ .

Artinya: “Katakanlah, “Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) ataukah kamu mengada-ada atas nama Allah?”. Kepadamu, (wahai jin dan manusia,) disemburkan nyala api dan (ditumpahkan) cairan tembaga panas sehingga kamu tidak dapat menyelamatkan diri. Wahai segenap jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah). Maka, nikmat Tuhanmu manakah yang kamu dustakan (wahai jin dan manusia)? Dia (Allah) berfirman, “Tinggallah kamu di sana dengan hina dan janganlah berbicara dengan-Ku.”

Ayat lain sebagai ruqyah dari kesurupan yaitu Q.S. al-A'raf/7: 44. Pernah dibacakan seorang syekh dari Mesir ketika ia bertemu kepada salah seorang Arab. Saat orang itu hendak tidur dia kesurupan dan berdiri lalu terjatuh. Syekh pun bertanya kepada keluarganya mengenai hal itu, ternyata hal itu sering terjadi setiap ia beranjak tidur.⁷⁶

اِنَّ رَبِّكُمْ اللّٰهُ الَّذِیْ خَلَقَ السَّمٰوٰتِ وَّ الْاَرْضِ فِیْ سِتَّةِ اَیَّامٍ ثُمَّ اسْتَوٰی عَلٰی الْعَرْشِ یُعْشِی الْاَیْلَ النَّهَارِ یَطْلُبُهٗ حٰثِیثًا وَّ الشَّمْسُ وَّ الْقَمَرُ وَّ النُّجُوْمُ مُسَخَّرٰتٍ بِاَمْرِهٖ لَا لَهٗ الْخَلْقُ وَّ الْاَمْرُ تَبٰرَكَ اللّٰهُ رَبُّ الْعٰلَمِیْنَ

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu adalah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas ‘Arasy. Dia menutupkan malam pada siang yang mengikutinya dengan cepat. (Dia ciptakan) matahari, bulan, dan bintang-bintang tunduk pada perintah-Nya. Ingatlah! Hanya milik-Nyalah segala penciptaan dan urusan. Maha berlimpah anugerah Allah, Tuhan semesta alam.”

⁷⁵Al-Ghazali, 77.

⁷⁶Al-Ghazali, 86.

Ibnu Umar pernah terkena sihir hingga tangan dan kakinya kaku, lalu ia membaca Q.S. al-Hasyr/59: 22-24 kemudian meludahkan ke tangan dan mengusapnya keseluruhan tubuh.⁷⁷

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ
 الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ
 الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. (Dialah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. Dia (adalah) Maharaja, Yang Mahasuci, Yang Mahadamai, Yang Maha Mengaruniakan keamanan, Maha Mengawasi, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, dan Yang Memiliki segala keagungan. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah Yang Maha Pencipta, Yang Mewujudkan dari tiada, dan Yang Membentuk rupa. Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi senantiasa bertasbih kepada-Nya. Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.”

Meskipun Rasulullah saw. merupakan manusia pilihan yang dijaga oleh Allah, tapi tetap mengalami berbagai ujian seperti halnya manusia biasa. Salah satu ujian berat yang beliau alami adalah ketika terkena sihir oleh seorang dari kalangan Yahudi. Peristiwa ini menjadi pelajaran besar bagi umat Islam bahwa sihir adalah kenyataan yang bisa menimpa siapa saja, bahkan seorang nabi. Pada peristiwa ini pula, Allah swt. menurunkan dua surah pelindung, yaitu Surah Al-Falaq dan Surah An-Naas yang dikenal sebagai *mu'awwizatain* sebagai penawar dan perlindungan dari segala bentuk kejahatan, termasuk sihir.⁷⁸ Sebagaimana riwayat ini:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى ، أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ ، عَنْ هِشَامٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ
 اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَحَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي زُرَيْقٍ، يُقَالُ لَهُ: لَيْبِدُ بْنُ
 الْأَعْصَمِ. حَتَّى كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِيلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَفْعَلُ الشَّيْءَ وَمَا فَعَلَهُ، حَتَّى

⁷⁷Al-Ghazali, 61.

⁷⁸Al-Ghazali, 169.

إِذَا كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ أَوْ ذَاتَ لَيْلَةٍ وَهُوَ عِنْدِي، لَكِنَّهُ دَعَا وَدَعَا، ثُمَّ قَالَ: " يَا عَائِشَةُ، أَشَعْرَتِ أَنْ اللَّهَ أَفْتَانِي فِيمَا اسْتَفْتَيْتُهُ فِيهِ ؟ أَتَانِي رَجُلَانِ ؛ فَقَعَدَ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي، وَالْآخَرُ عِنْدَ رِجْلِي، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ: مَا وَجَعُ الرَّجُلِ ؟ فَقَالَ: مَطْبُوبٌ. قَالَ: مَنْ طَبَّهُ ؟ قَالَ لَبِيدُ بْنُ الْأَعْصَمِ قَالَ: فِي أَيِّ شَيْءٍ ؟ قَالَ: فِي مُشْطٍ وَمُشَاطَةٍ، وَجُفِّ طَلَعِ نَخْلَةٍ ذَكَرَ. قَالَ: وَأَيْنَ هُوَ ؟ قَالَ: فِي بَيْتِ دَرَوَانَ. فَأَتَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ، فَجَاءَ فَقَالَ: " يَا عَائِشَةُ كَأَنَّ مَاءَهَا نُفَاعَةٌ الْحِنَاءِ، أَوْ كَأَنَّ رُؤُوسَ نَخْلِهَا رُؤُوسُ الشَّيَاطِينِ. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَفَلَا أَسْتَحْرِجُهُ ؟ قَالَ: قَدْ عَافَانِي اللَّهُ، فَكَرِهْتُ أَنْ أَتَوَّرَ عَلَى النَّاسِ فِيهِ شَرًّا ". فَأَمَرَ بِهَا فُدْفِنَتْ تَابِعَهُ أَبُو أُسَامَةَ وَأَبُو ضَمْرَةَ وَأَبُو أَبِي الرَّزَادِ، عَنْ هِشَامٍ، وَقَالَ اللَّيْثُ وَأَبُو عِيْنَةَ، عَنْ هِشَامٍ: فِي مُشْطٍ وَمُشَاقَةٍ. يُقَالُ: الْمُشَاطَةُ مَا يَخْرُجُ مِنَ الشَّعْرِ إِذَا مُشِطَ، وَالْمُشَاقَةُ: مِنْ مُشَاقَةِ الْكُتَّانِ

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa, telah mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus, dari Hisyam, dari ayahnya, dari Aisyah ra., ia berkata: "Rasulullah saw. pernah disihir oleh seorang laki-laki dari Bani Zuraiq yang bernama Labid bin Al-A'sham, sampai-sampai Rasulullah saw. mengira bahwa beliau melakukan sesuatu padahal beliau tidak melakukannya. Hingga pada suatu hari atau malam, beliau berada di sisiku, lalu beliau banyak berdoa, kemudian bersabda: 'Wahai Aisyah, tahukah engkau bahwa Allah telah memberiku fatwa tentang apa yang aku minta fatwa kepada-Nya? Telah datang kepadaku dua orang laki-laki, lalu salah satunya duduk di dekat kepalaku dan yang lainnya di dekat kedua kakiku. Lalu salah satu dari mereka berkata kepada yang lain: 'Apa sakit orang ini?' Ia menjawab: 'Disihir.' Ia bertanya lagi: 'Siapa yang menyihirnya?' Ia menjawab: 'Labid bin Al-A'sham'. Ia bertanya: 'Dengan apa?' Ia menjawab: 'Dengan sisir dan rambut rontok (yang menempel di sisir), serta sabut mayang pohon kurma jantan'. Ia bertanya: 'Di mana (sihir itu diletakkan)?' Ia menjawab: 'Di sumur Dzarwan.'" Lalu Rasulullah saw. mendatanginya bersama beberapa sahabatnya, kemudian beliau kembali dan berkata: "Wahai Aisyah, seakan-akan airnya (sumur itu) seperti rendaman daun pacar, dan seakan-akan pohon kurmanya seperti kepala setan." Aku berkata: "Wahai Rasulullah, apakah engkau tidak menyuruh agar itu diambil?" Beliau menjawab: "Sesungguhnya Allah telah menyembuhkanku, maka aku tidak suka menimbulkan keburukan kepada manusia karenanya." Maka beliau memerintahkan agar sumur itu ditimbun. Abu Usamah, Abu Dhamrah, dan Ibnu Abi Zinad meriwayatkan dari Hisyam. Dan Al-Laits serta Ibnu Uyainah meriwayatkan dari Hisyam: 'dengan sisir dan rambut rontok'. Dikatakan: 'al-musyaatah' adalah rambut yang rontok ketika disisir, dan 'al-musyaaqah' adalah hasil serat dari pemintalan rami."⁷⁹

⁷⁹Abu 'Abdillāh Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Vol 10 (Uni Emirate Arab: Syirkah ad-Dar al-'Arabiyah Litaqinihi al-Ma'lumat, 2017).

Selain muawwizatain, ada ayat Al-Qur'an lain yang memiliki khasiat sebagai penawar dari sihir, yaitu Q.S. al-Isrâ/17: 82. Diceritakan dulu ada seorang wanita mendatangi rasulullah saw. membawa anaknya yang mengalami kesurupan, rasulullah pun membacakan ayat dari Q.S al-Isrâ/17: 82. Sehingga anak itu sembuh dari kesurupannya.⁸⁰ Pada kisah lain, dulu ada seorang yang ahli ruqyah di kota Bagdad, sehingga ada orang yang bertanya bacaan apa yang digunakannya untuk menyembuhkan orang-orang, dan ia menjawab “yaitu dengan satu ayat dari Q.S al-Isra/17: 82”.⁸¹

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Kami turunkan dari Al-Qur'an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian.”

Diceritakan bahwa seorang ulama dari Najd juga pernah meruqyah anak-anak yang terkena penyakit 'ain dengan Q.S. al-Isra/17:82. dan menambahkan dengan Q.S Yûnus/10: 58.⁸²

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya itu, hendaklah mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan.”

Selain ayat Al-Qur'an, ada juga do'a yang dibacakan untuk meruqyah sebagaimana Dikisahkan dari Ibnu Qutaibah bahwa ada seseorang dari bani Tamim memiliki seorang pelayan, suatu ketika pelayan itu disuruhnya untuk membeli

⁸⁰Al-Ghazali, *Khawashul Qur'an*, 127.

⁸¹Al-Ghazali, 108.

⁸²Al-Ghazali, 159.

makanan. Pelayan itu pun bermain dengan anak-anak hingga senja tiba. Lantas anak itu terkena epilepsi, saat ditanya ternyata jin yang merasuki anak itu menjawab bahwa waktu senja adalah waktu para jin. Anak itu lalu diruqyah dengan bacaan:⁸³

أُخْرِجْ مِنْهُ بِإِلْحَاقِ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

Ada pula ayat untuk melepas kita dari pandangan sihir, sebagaimana cerita Ibnu Qutaibah Ketika mudanya, pernah terpikat wanita yang sangat cantik, membuatnya sampai tidak bisa tidur. Sang Syekh pun tertidur sejenak dan bermimpi ada yang menyuruhnya untuk membaca Q.S Ibrahim/14: 27, Q.S al-Isrâ/17: 74-75, Q.S al-Anfâl/8: 45.⁸⁴

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضِلُّ اللَّهُ الظَّالِمِينَ وَيَفْعَلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ ۗ وَلَوْلَا أَنْ ثَبَّتْنَاكَ لَقَدْ كِدَّتْ تَزْكُنَ إِلَيْهِمْ شَيْئًا قَلِيلًا ۖ إِذَا لَادَقْنَاكَ ضِعْفَ الْحَيَاةِ وَضِعْفَ الْمَمَاتِ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ عَلَيْنَا نَصِيرًا ۗ الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيْتُمْ فَنِّةً فَاتَّبِعُونَهَا وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Allah meneguhkan orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Allah menyesatkan orang-orang yang zalim, dan Allah berbuat apa yang Dia kehendaki. Seandainya Kami tidak memperteguh (hati)-mu, niscaya engkau hampir saja condong sedikit kepada mereka. Jika demikian, tentu akan Kami rasakan kepadamu (siksaan) dua kali lipat di dunia dan dua kali lipat setelah mati. Kemudian, engkau (Nabi Muhammad) tidak akan mendapati seorang penolong pun terhadap Kami. Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan pasukan (musuh), maka berteguh hatilah dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”

Diceritakan oleh ikrimah, dari Ibnu Abbas ia pernah didatangi seseorang yang memiliki anak perempuan sedang mengalami sakit, dan meminta Ibnu Abbas untuk meruqyahnya. Ibnu Abbas lalu menuliskan potongan-potongan dari ayat Q.S.

⁸³Al-Ghazali, 81.

⁸⁴Al-Ghazali, 78.

Al-Isrâ`/17: 82, Q.S. Yunus/10: 58, Q.S. Al-Naml/27: 26, dan Q.S. al-Hasyr/59: 23-24.

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ قَلَّ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذَلِكَ فَلْيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ ۗ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ۗ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ ۗ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيَّمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ ۗ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۗ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin, sedangkan bagi orang-orang zalim (Al-Qur’an itu) hanya akan menambah kerugian. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya itu, hendaklah mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan.” Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. Dia (adalah) Maharaja, Yang Mahasuci, Yang Mahadamai, Yang Maha Mengaruniakan keamanan, Maha Mengawasi, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, dan Yang Memiliki segala keagungan. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah Yang Maha Pencipta, Yang Mewujudkan dari tiada, dan Yang Membentuk rupa. Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi senantiasa bertasbih kepada-Nya. Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.”

Pada ayat diatas terdapat kekeliruan pada penulisan nama surah, yang seharusnya Q.S. Yunus/10: 58. Sebagaimana kitab aslinya, di dalam buku dituliskan Q.S Ali Imran/3: 157. yang berbunyi:

وَلَئِن قُتِلْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ مُتُّمْ لَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَحْمَةٌ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya: “Sungguh, jika kamu gugur di jalan Allah atau mati, pastilah ampunan Allah dan rahmat-Nya lebih baik (bagimu) daripada apa (harta rampasan) yang mereka kumpulkan.”

Muawwizatain juga memiliki khasiat untuk menyembuhkan orang yang sedang sakit sebagaimana hadis nabi:⁸⁵

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ ، عَنْ عُرْوَةَ ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اشْتَكَى يَقْرَأُ عَلَى نَفْسِهِ بِالْمُعَوِّذَاتِ وَيَنْفُثُ ، فَلَمَّا اشْتَدَّ وَجَعُهُ كُنْتُ أَقْرَأُ عَلَيْهِ ، وَأَمْسَحُ بِيَدِهِ رَجَاءَ بَرَكَتِهَا

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Yusuf, dia berkata: Malik telah memberitakan kepada kami, dari Ibnu Syihab, dari Urwah, dari ‘Aisyah radhiyallahu ‘anha, bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam apabila beliau merasa sakit, beliau membaca Al-Mu’awwidzatain (surat-surat

⁸⁵Al-Ghazali, 165.

perlindungan) kepada dirinya sendiri dan meludahkan (ke tangan atau ke tempat yang sakit). Ketika rasa sakitnya semakin parah, aku (Aisyah) membacakan (Al-Mu'awwidzatain) untuk beliau dan mengusap dengan tangannya dengan harapan mendapatkan berkahnya.⁸⁶

Berikut merupakan ayat-ayat untuk kesembuhan fisik yang terdapat pada buku *Khawashul Qur'an*:

a. Sakit Gigi

Huruf *muqotha'ah* memiliki khasiat untuk mengobati sakit gigi, yaitu dengan ditulis pada kertas huruf-huruf itu.

Dahulu ada seorang yang biasa mengobati sakit gigi di Basrah, akan tetapi ia tidak ingin memberi tahu bacaan tersebut sampai ketika ia hendak meninggal, lalu ia mewasiatkan ilmu yang digunakannya selama mengobati orang sakit gigi, dituliskannya pada kertas yaitu huruf-huruf *muqata'ah*:⁸⁷

التَّصَّ طَسَمَ حَمَّ عَسَقَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ۞ اسْكُنْ بِالَّذِي إِنْ يَشَاءُ يُسْكِنُ
الرِّيحَ فَيُظِلُّنَّ رَوَاكِدَ عَلَى ظَهْرِهِ ۞ وَلَهُ مَا سَكَنَ فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

b. Demam

Surah Al-Qur'an yang bisa menyembuhkan sakit panas yaitu Q.S al-A'raf/7: 54. dengan menuliskan, menaruhnya pada gulungan dan dipakaikan pada orang yang sakit. Ayat lain yaitu Q.S. al-Anfal/8: 66, Q.S. al-Baqarah/2: 178, Q.S. al-Dukhan/44: 12, dan al-An'am/6: 7. yang dituliskan pada lembaran dan diletakkan pada orang sakit.

⁸⁶Abu 'Abdillâh Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Vol 6 (Uni Emirate Arab: Syirkah ad-Dar al-'Arabiyah Litaqinihi al-Ma'lumat, 2017).

⁸⁷Al-Ghazali, *Khawashul Qur'an*, 44.

Abdullah bin Umar menceritakan bahwa sewaktu di Syam, Muawwiyah menderita sakit panas, lalu ia sembuh ketika memakai mantel yang diberikan oleh seorang pendeta nasrani, ternyata di gulungan mantel itu bertuliskan Q.S. al-A'raf/7: 54.⁸⁸

اللَّهُ وَاللَّهُ وَهَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ. أَمَنْتُ بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَكُتُبِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ إِنَّ رَبِّكُمْ اللَّهُ
الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُعْشَى اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ
حَثِيثًا إِنْ شِئْتَ الشَّافِي لَا سِوَاكَ. اللَّهُمَّ اشْفِ شِفَاءً لَا يُعَادِرُ سَقَمًا يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ يَا اللَّهُ

Al-Hasan Basri pernah menulis potongan-potongan dari Q.S. al-Anfal/8: 66, Q.S. al-Baqarah/2: 178, Q.S. al-Dukhan/44: 12, dan al-An'am/6: 7. Lalu meletakkan lembaran itu pada orang yang sakit panas, dan orang tersebut sembuh dari sakit panas itu bagai terlepas dari kekangan tali.⁸⁹

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخَلَقَ الْإِنْسَانَ ضَعِيفًا. أَلَسَ خَفَّفَ اللَّهُ عَنْكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا ذَلِكَ
تَخْفِيفٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ رَبَّنَا أَكْشَفَ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ. وَإِنْ يَمَسَّكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ
إِلَّا هُوَ وَإِنْ يَمَسَّكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

c. Sakit Mata

Ayat untuk menyembuhkan sakit mata yaitu Q.S. Qaf/50: 22 dan Q.S. Fuşilat/41: 44. dengan cara dituliskan dan dikalungkan. Q.S Yusuf/12: 96. Juga memiliki khasiat untuk menyembuhkan sakit mata dengan cara meruqyahkan ke orang yang sakit.

⁸⁸Al-Ghazali, 56.

⁸⁹Al-Ghazali, 63.

Suatu ketika ada seseorang yang mengeluh sakit mata kepada Imam Syafi'i, lalu beliau menulis lembaran dan mengalungkan pada orang tersebut. Lembaran itu bertuliskan potongan Q.S Qaf/50: 22 dan Q.S Fuṣilat/41: 44.⁹⁰

فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ. قُلْ هُوَ الَّذِي هَدَىٰ وَشَفَاءٌ

Suatu peristiwa terjadi ketika Imam Abu Qutaibah pergi menuju kampung masyarakat Arab untuk mencari tahu sebagian makna dari Al-Qur'an yang sulit untuk dipahami dari segi bahasa, dan ia menanyakan kepada masyarakat siapakah orang yang paling mengerti bahasa Arab. Mereka menunjuk seorang lelaki yang sedang mengalami sakit mata, lelaki tersebut tidak ingin menjawab pertanyaan dari Imam Abu Qutaibah kecuali beliau meruqyah lelaki itu, maka beliau meruqyahnya dengan menggunakan ayat dari Q.S Yusuf/12: 96. Sembuhlah mata lelaki itu dan beliau menanyakan sebagaimana tujuan awal, yaitu menanyakan ayat dari Al-Qur'an yang sulit dipahami maknanya. Lelaki tersebut kemudian menanyakan kepada Imam Abu Qutaibah bacaan apa yang digunakan untuk meruqyahnya tadi, maka beliau mengatakan dengan Q.S Yusuf/12: 96. Lelaki tersebut menjawab "hanya dengan ini?", seakan meremehkan hal tersebut maka pecahlah kedua matanya dan mengalir darah, karena meremehkan firman Allah swt. Sebagaimana firman-Nya pada Q.S al-Hasyr/59: 21.⁹¹

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

⁹⁰Al-Ghazali, 65.

⁹¹Al-Ghazali, 100.

Artinya: “Seandainya Kami turunkan Al-Qur’an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah. Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir.”

d. Penyakit Kulit

Penyakit kulit memiliki berbagai macam jenisnya, dan Al-Qur’an memiliki solusi untuk meruqyah penyakit kulit ini diantaranya penyakit lepra, kusta dan kudis. Ayat yang digunakan mengobati penyakit lepra adalah Q.S al-Anbiya/21: 83-84. dengan membacaknya, meniupkan pada orang yg terkena, lalu meludahkan sedikit. Q.S Ali Imran/3: 49. digunakan untuk meruqyah orang yang terkena penyakit kusta dengan membacaknya dan meludahkannya ke mulut si pengidap. Ayat ruqyah untuk penyakit kudis yaitu membacakan Q.S. al-Mu’minun/23: 14.

Syekh Ibnu Qutaibah menceritakan bahwa dahulu ada seorang yang terkena penyakit lepra yang bertemu dengan musafir saleh. Musafir itu menawarkan untuk meruqyah dan mendoakan orang yang terkena lepra tersebut, ia membacakan ayat Al-Qur’an, meniupkan dan meludahinya sedikit. Atas izin Allah, kulitnya yang terkena lepra itu mengelupas dan sembuh. Ayat yang dibacakan oleh musafir itu adalah Q.S. al-Anbiya/21: 83-84.

وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّحِيمِينَ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرِّهِ وَأَتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِثْلَهُمْ مَعَهُمْ رَحْمَةً مِّنْ عِنْدِنَا وَذِكْرَىٰ لِلْعَابِدِينَ

Artinya: “(Ingatlah) Ayyub ketika dia berdoa kepada Tuhannya, “(Ya Tuhanku,) sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit, padahal Engkau Tuhan Yang Maha Penyayang dari semua yang penyayang. Maka, Kami mengabulkan (doanya), lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya, Kami mengembalikan keluarganya kepadanya, dan (Kami melipatgandakan jumlah mereka) sebagai suatu rahmat dari Kami dan pengingat bagi semua yang menyembah (Kami).”

Suatu ketika Syekh Al-Kalbi duduk bersama seorang lelaki yang memiliki rupa bagus dan wajahnya bercahaya, lalu ia menanyakan hal tersebut. Pria itu

menceritakan bahwa dulu ia terkena penyakit kusta sampai tidak berani duduk bersama orang-orang, suatu ketika ia bertemu laki-laki yang didatangi orang-orang yang ternyata adalah al-Mu'ammarr, seseorang yang dahulu pernah menghaturkan cambuk kepada rasulullah saw. yang terjatuh pada saat perang tabuk. Nabi saw. saat dihantui cambuk tersebut lalu mendoakannya:⁹²

مَدَّ يَدَيْكَ مُدَّ اللَّهِ فِي عَمْرِكَ

Pria tersebut pun menemui al-Mu'ammarr dan memintanya untuk meruqyah kulitnya yang terkena kusta, beliau pun mendoakannya dengan Q.S Ali Imran/3: 49.

إِنِّي أَخْلَقُ لَكُمْ مِنَ الطَّيْنِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَانْفُخْ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ
وَأُحْيِي الْمَوْتَى بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدَّخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّكُمْ إِن كُنْتُمْ
مُؤْمِنِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya aku membuatkan bagimu (sesuatu) dari tanah yang berbentuk seperti burung. Lalu, aku meniupnya sehingga menjadi seekor burung dengan izin Allah. Aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahir dan orang yang berpenyakit buras (belang) serta menghidupkan orang-orang mati dengan izin Allah. Aku beri tahukan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kerasulanku) bagimu jika kamu orang-orang mukmin.*”

Setelah membaca ayat tersebut beliau pun menyuruh pria tersebut membuka mulut, lalu beliau meludahinya. Tidak lama kemudian kulit pria yang terkena kusta itu pun mengelupas dan Allah swt. menggantikannya dengan kulit sebagaimana sekarang.⁹³

Diceritakan oleh Ibnu Qutaibah bahwa dulu ada seorang laki-laki yang menderita penyakit kudis yang menyebabkan kulitnya mengelupas, dan tidak

⁹²Al-Ghazali, 122.

⁹³Al-Ghazali, 122.

kunjung sembuh walau sudah diobati dengan berbagai cara. Lalu suatu ketika ia bersama kafilah pergi ke kota Hijaz, tapi karena kondisinya ia tidak ikut melanjutkan perjalanan. Ia singgah di padang pasir yang dekat dengan kota Kufah menuju makam sayyidina Ali bin Abi Thalib. Ketika tertidur ia bermimpi bertemu dengan sayyidina Ali, dan meminta untuk diruqyah. Ali bin Abi Thalib dalam mimpi tersebut meruqyahnya dengan membaca Q.S. al-Mu'minun/23: 14.⁹⁴

فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ

Artinya: “Lalu, segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang. Lalu, tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian, Kami menjadikannya makhluk yang (berbentuk) lain. Mahasuci Allah sebaik-baik pencipta.

Ketika pria itu terbangun, ia mendapati bahwa kulitnya telah sembuh, setelah itu ia memutuskan untuk menetap disana untuk merawat makam tersebut sampai ia wafat.”

e. Sakit Kepala

Ayat untuk menyembuhkan sakit kepala yaitu Q.S. Q.S. Ali Imran/3: 18. dan Q.S. Asy-Syurâ/42: 33. dengan menuliskannya dan diletakkan di tudung kepala.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah saw. pernah dikisahkan oleh para sahabat bahwa Raja Najasyi memiliki peci, yang apabila diletakkan di kepala orang yang sakit maka orang itu akan sembuh. Maka rasulullah mengutus Al-Abbas untuk mengirim surat kepada raja Najasyi dengan peci tersebut, walau merasa berat untuk mengirimkan peci tersebut tapi ia tetap taat kepada Allah dan

⁹⁴Al-Ghazali, 125.

Rasulnya. Raja Najasyi membalas surat itu disertai pecinya.⁹⁵ Nabi pun memakaikan peci itu pada orang yang sakit, dan orang tersebut sembuh. Beliau memerintahkan untuk menyobek peci itu dan ternyata di dalamnya terdapat bahasa ajam yang apabila diterjemahkan ternyata potongan dari Q.S. Ali Imran/3: 18. dan Q.S. Asy-Syurâ/42: 33.⁹⁶

بِسْمِ اللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُو الْعِلْمِ قَائِمًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ نور، حكمة، دليل، قوة، سلطان، ملك، قيام، لا نائم، لا إله إلا هو رب العرش العظيم، لا إله إلا الله، آدم هو اختيار الله المختار، لا إله إلا الله، إبراهيم خليل الله، لا إله إلا الله، موسى الذي كلم الله، لا إله إلا الله، عيسى روح الله، لا إله إلا الله، محمد حبيب الله ورسوله. اهدأ أيها المرض , إِنَّ يَشَأْ يُسْكِنِ الرِّيحَ فَيَظْلَلْنَ رَوَاكِدَ عَالِي ظَهْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ , اسكن مع الذات التي يشعر بها كل ما في الليل والنهار بالطمأنينة وهو السميع العليم, اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۝ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمٰوٰتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمٰوٰتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

f. Ayat mengobati Stroke

Stroke adalah kondisi ketika aliran darah ke bagian otak terganggu atau terhenti, yang menyebabkan sel-sel otak kekurangan oksigen dan nutrisi yang mengakibatkan jaringan otak rusak. Salah satu gejalanya ialah anggota badan yang mati separuh.⁹⁷ Kasus seperti ini, di dalam al-Qur'an terdapat ayat untuk menyembuhkannya yaitu Q.S Al-Hasyr/59: 22-24 dan Q.S Al-Isra/17: 82. Yang

⁹⁵Muhammad Rafi, "Kisah Raja Najasyi dan Obat Sakit kepala dari Terjemah Ayat Al-Qur'an," *tafsirqur'an.id* (blog), 15 November 2020, <https://tafsirqur'an.id/kisah-raja-najasyi-dan-obat-sakit-kepala-dari-terjemah-ayat-al-qur'an/>.

⁹⁶Al-Ghazali, *Khawashul Qur'an*, 52.

⁹⁷Rizal Fadli, "Stroke," *Kemendes* (blog), 17 Juli 2024, <https://www.halodoc.com/kesehatan/stroke?srsId=AfmBOofo6-a1HBF-KoRgZJvDXaGlyExWaD5bLNaJjdI7aGGcyGLND0v>.

dileburkan dalam air zam-zam dan diminumnya, setelah diminum maka membaca doa.

Suatu ketika Syekh Ibnu Qutaibah berangkat haji dengan sekelompok orang, dan salah satu dari mereka ada yang mengalami mati separuh anggota badannya, tapi ketika melaksanakan tawaf anggota badannya telah sembuh. Beliau menanyakan mengenai hal itu. Orang tersebut mengatakan bahwa ia mendatangi sumur zam-zam, dan membuat air tersebut kedalam wadah. Kemudian ia menulis pada sebuah lembaran bertuliskan firman Allah Q.S. Al-Hasyr/59: 22-24 dan Q.S. Al-Isra/17: 82. Meleburkan tulisan itu dalam air zam-zam, dan meminumnya lalu diakhiri membaca doa.⁹⁸

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۗ
 الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيَّمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ
 الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ ۙ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝
 وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۚ . اللَّهُمَّ إِنَّ نَبِيَّكَ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا
 زَفَرَمَ لِمَا شَرِبَ لَهُ وَالْقُرْآنُ كَلَامُكَ، اشْفِنِي بِعَافِيَتِكَ

Artinya: “Dialah Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Dialah Allah Yang tidak ada tuhan selain Dia. Dia (adalah) Maharaja, Yang Mahasuci, Yang Mahadamai, Yang Maha Mengaruniakan keamanan, Maha Mengawasi, Yang Mahaperkasa, Yang Mahakuasa, dan Yang Memiliki segala keagungan. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan. Dialah Allah Yang Maha Pencipta, Yang Mewujudkan dari tiada, dan Yang Membentuk rupa. Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi senantiasa bertasbih kepada-Nya. Dialah Yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. Kami turunkan dari Al-Qur’an sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang mukmin.”

⁹⁸Al-Ghazali, *Khawashul Qur’an*, 114.

g. Ayat untuk Telinga yang Kemasukan Hewan

Ketika merasa telinga kita dimasuki hewan maka bacalah Q.S. Ali Imran/3: 1-9 dan Q.S Al-Hasyr/59: 22-24.

Dulu ada seorang Syekh dari Arab yang menginap di Masjidil Haram, yang kemudian telinganya kemasukan serangga sampai hilang kesadaran. Lalu datang seorang *'ajam* yang membantunya dengan membacakan ayat Al-Qur'an pada air zam-zam, ayat tersebut merupakan Q.S Ali Imran/3: 1-9 dan Q.S Al-Hasyr/59: 22-24. Setelah Syekh tersebut meminum zam-zam tadi maka keluarlah serangga tersebut dari telinganya, dan ketika lelaki itu dicari ia tidak menemukannya.⁹⁹

h. Ayat Mengatasi Susah Kencing

Penyakit susah kencing dalam dunia medis disebut Retensi Urin yang disebabkan salah satunya sumbatan saluran kemih. Ayat yang memiliki khasiat mengobati penyakit ini adalah Q.S al-Waqi'ah/56: 5-6 dan Q.S al-Haqqah/69: 14. Ayat tersebut di tulis pada lembaran lalu disiram dengan air dan diminum.

Salah seorang ulama dari Ishfan menderita susah kencing, lalu al-Kalbi berkata "Tidakkah engkau berobat dengan ayat Al-Qur'an?" Maka ia menulis pada lembaran tersebut Q.S al-Waqi'ah/56: 5-6 dan Q.S al-Haqqah/69: 14. Kemudian air tersebut disiram dan diminum, sembuhlah ia dari susah kencingnya.¹⁰⁰

وَبُسَّتِ الْجِبَالُ بَسًّا فَكَانَتْ هَبَاءً مُتْبَثًّا وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً

Artinya: "Dan gunung-gunung dihancurkan sehancur-hancurnya jadilah ia debu yang beterbangan, dan bumi serta gunung-gunung diangkat lalu dibenturkan dengan sekali benturan."

⁹⁹Al-Ghazali, 117.

¹⁰⁰Al-Ghazali, 154.

i. Ayat untuk Menghentikan Darah *Mustahadah*

Darah *Mustahadah* atau yang biasa disebut darah *istihadah* merupakan darah penyakit yang keluar diluar masa haid atau nifas.¹⁰¹ Ayat untuk mengatasinya yaitu Q.S. Hud/11: 44 dan Q.S. al-Mulk/67: 30. yang ditulis untuk dijadikan kalung.

Dikatakan oleh Ibnu Qutaibah bahwa ada seorang wanita Anshar mendapati hari haidnya, tapi darah terus keluar tidak berhenti. Wanita tersebut mengadu pada salah orang yang soleh untuk menuliskan sebuah ayat Al-Qur'an untuk dijadikannya kalung agar darahnya berhenti keluar pada masa sucinya. Sufyan bin 'Uyainah juga menuliskan ayat-ayat ini untuk memudahkan keluarnya kencing. Ayat tersebut merupakan Q.S. Hud/11: 44 dan Q.S. al-Mulk/67: 30.¹⁰²

وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَسْمَاءِ أَفْلَحِي وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ . قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ
غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَّعِينٍ

Artinya: “Difirmankan (oleh Allah), ‘Wahai bumi, telanlah airmu dan wahai langit, berhentilah (mencurahkan hujan).’ Air pun disurutkan dan urusan (pembinasaan para pendurhaka) pun diselesaikan. Katakanlah (Nabi Muhammad), ‘Terangkanlah kepadaku jika (sumber) air kamu surut ke dalam tanah, siapa yang akan memberimu air yang mengalir?’”

j. Ayat untuk Hidung Tersumbat

Ayat untuk mengatasi hidung tersumbat yaitu Q.S. al-Qamar/54: 11-12. yang digelangkan pada siku penderitanya.

¹⁰¹Sayyid Abdurrahman, *Kitab Haid, Nifas dan Istihadah*, trans. Ahmad Atabik dan Abdul Majid (Jawa Timur: Penerbit Kalam dan Ulama Nusantara, 2022), 28.

¹⁰²Al-Ghazali, *Khawashul Qur'an*, 156.

Al-Kalbi pernah melihat melihat seseorang dari Hijaz menderita hidung tersumbat, lalu seorang dari Najd yang merupakan ulama terkemuka menuliskan Q.S al-Qamar/54: 11-12. Menggelangkan pada sikunya dan penyakitnya hilang.¹⁰³

فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ بِمَاءٍ مُّنْهَمِرٍ ۖ وَفَجَّرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَىٰ أَمْرٍ قَدْ قُدِرَ

Artinya: “*Lalu, Kami membukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah. Kami pun menjadikan bumi menyemburkan banyak mata air. Maka, berkumpullah semua air itu sehingga (meluap dan menimbulkan) bencana yang telah ditetapkan.*”

C. Perspektif Ulama Lain: Kritik dan Pembelaan

Ibnu Taimiyyah mengkritik pendekatan esoterik dan metafisik dalam tasawuf yang menekankan khasiat khusus ayat-ayat Al-Qur'an tanpa dalil sahih, yang menurutnya dapat menjerumuskan pada bid'ah. Ia menegaskan bahwa nilai Al-Qur'an terletak pada petunjuk yang disampaikannya, bukan pada kemampuan mistis semata.¹⁰⁴ Sama halnya Imam Ibn al-Jawzi yang menyampaikan kritik tajam terhadap praktik-praktik tasawuf yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam yang murni. Beliau menyoroti kecenderungan sebagian sufi yang mengadopsi pendekatan esoterik dan filsafat ekstrem dalam memahami Al-Qur'an, sehingga hal ini perlu diwaspadai karena dapat menyesatkan umat Islam yang tidak memiliki dasar ilmu yang kuat.¹⁰⁵ Ulama hadis klasik juga mengingatkan agar tidak menyebarkan riwayat palsu tentang *faḍāil Qur'an* dan mengkritik kebebasan dalam

¹⁰³Al-Ghazali, 158.

¹⁰⁴Muhammad Ihza Fazrian, “Dari Kritik Untuk Pembaharuan: Pemikiran Filosofis Ibnu Taimiyyah,” *mjscolombo* (blog), 13 Juli 2023, <https://mjscolombo.com/dari-kritik-untuk-pembaharuan-pemikiran-filosofis-ibnu-taimiyyah.html>.

¹⁰⁵Khadijah Kamaruddin, “Kritikan Ibn Al-Jawzi Terhadap Tasawuf, Satu Sastra Kajian,” *Jurnal Internasional Isu-isu Kontemporer*, 1, 2 (Mei 2022): 36.

mencantumkan khasiat ayat berdasarkan pengalaman pribadi atau sumber tidak valid.¹⁰⁶

Akan tetapi di sisi lain, terdapat pembelaan Imam al-Suyuthi dalam karyanya membela bahwa *khawâs* ayat dapat diterima selama tidak bertentangan dengan syariat dan tidak menggantikan fungsi utama Al-Qur'an sebagai petunjuk, serta menganggapnya sebagai bagian dari tafsir spiritual.¹⁰⁷ Imam al-Nawawi menunjukkan bahwa pembacaan ayat tertentu untuk perlindungan dan keberkahan sudah menjadi tradisi sahabat dan tabiin, yang bisa menjadi dasar pembelaan.¹⁰⁸ Syekh Yusuf al-Qaradawi memiliki keselarasan terhadap *takziyah al-nafs* (penyucian jiwa) dan integrasi antara syariat dan tasawuf dalam aspek bathiniyah untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam.¹⁰⁹

Perbedaan pandangan ulama ini menunjukkan adanya pro dan kontra antara pendekatan tekstual dan spritual dalam memahami dan mengamalkan khasiat dari Al-Qur'an. Sebagian ulama mengkritik pendekatan esoterik dan metafisika yang dikhawatirkan menyimpang dari syariat, tapi ulama lain membela pendekatan tersebut selama tetap dalam batas syariat.

¹⁰⁶Muhammad Asgar Muzakki, "Analisa Metodologi Kritik Hadis Jalaluddin As-Suyuthi dalam Al-La'aali Al-Mashnu'ah Fi Al-Hadits Al-Maudhu'ah," *Al-Isnad: Journal of Indonesian Hadith Studies*, 1, 1 (Desember 2020): 4.

¹⁰⁷Azam, Afzal, "Khawash Al-Qur'an: Methology of Al-Imam Al-Suyuthi fi Kitabihi Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an," 59.

¹⁰⁸Hidayat, "Adab Merperlakukan Al-Qur'an dalam Kitab at-Tibyan fi Adab Hamalat Al-Qur'an karya Imam Nawawi," 103.

¹⁰⁹Rabiatulasna Nassir, Salleh Nozira, "Tasawuf dalam Pemikiran Yusuf al-Qaradhawi (1926-2022)," *IJRAH: International Journal of Religion, Administration, and Humanities*, 2, 2 (2023): 135.

D. Implikasi dan relevansi dengan konteks kekinian

Faḍā'il qur'an memiliki nilai aktual yang sangat relevan dalam kehidupan modern yang sarat dengan tekanan psikologis, krisis spiritual, dan disorientasi moral.¹¹⁰ Karena ayat Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai pedoman syariat, tetapi juga memiliki khasiat spiritual dan psikologis, seperti perlindungan dari gangguan makhluk halus, penyembuhan penyakit, dan penenang jiwa.¹¹¹

Faḍā'il qur'an mengimplikasikan perlunya penguatan aspek ruhani dalam pendidikan Islam masa kini, seperti dengan menghidupkan budaya tadabbur Al-Qur'an, mengintegrasikan terapi Qur'ani dalam kesehatan mental, serta mengembangkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya fokus pada tajwid dan hafalan, tetapi juga pada internalisasi makna dan nilai-nilai spiritualnya.¹¹² *Faḍā'il qur'an* tidak cukup dicapai hanya dengan membaca lafaz-lafaznya secara rutin, tetapi harus disertai dengan kehadiran hati, ketulusan niat, dan penghayatan makna yang mendalam.¹¹³

Faḍā'il qur'an juga mendorong masyarakat modern untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pusat dari pembinaan karakter, solusi hidup, serta media kontemplasi dalam menghadapi stres dan persoalan hidup.¹¹⁴ Hal ini sejalan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer yang rawan kehilangan arah spiritual akibat

¹¹⁰Zuraimy Ali, Ismail, Ahmad Noraini, Khadher, "A Study of Imam Al-Ghazali's Approach in Strengthening Spirituality, Psychology and Mental Health of Muslim," *Journal for Research in Therapy and Developmental Diversities*, 2, 10 (6 Agustus 2023): 409.

¹¹¹Al-Ghazali, *Khawashul Qur'an*.

¹¹²Mariyo, "Konsep Pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Relevansinya Pola Pendidikan Islam Indonesia," *Journal on Education*, 04, 05 (Agustus 2023): 13046.

¹¹³*Ihya Ulumuddin: Menghidupkan kembali Ilmu-ilmu Agama*.

¹¹⁴Muwahidah Nur Hasanah Asrori, "Character Education in Islam: An Analysis of Imam Ghazali's Thought," *Bunayya: Islamic Education and Teaching Journal*, 1, 1 (Maret 2024): 37.

kesibukan duniawi.¹¹⁵ Oleh karena itu, hal ini dapat diwujudkan melalui program-program seperti ruqyah syar'iyah berbasis ilmiah, kajian tafsir tematik yang berorientasi *tazkiyah al-nafs*, hingga pembinaan komunitas Qur'ani yang menggabungkan *zikir*, *tadabbur*, dan pengamalan sosial. Program-program seperti diatas banyak di zaman sekarang masih digunakan masyarakat di berbagai daerah, tidak sedikit juga para mahasiswa-mahasiswa di berbagai institut meneliti hal semacam ini.

¹¹⁵Gus Imam, "Menghidupkan Kembali Kebutuhan Spritual di Tengah Kecanggihan Teknologi dan Kesibukan Dunia," *Majelistabligh.id* (blog), 27 November 2024, https://majelistabligh.id/menghidupkan-kembali-kebutuhan-spiritual-di-tengah-kecanggihan-teknologi-dan-kesibukan-dunia/?utm_source=chatgpt.com.